TA'LIMUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

KONTRIBUSI ALUMNI TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ULUM MADURA

Alumni Contributions to Education Development at Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum Madura

Moh. Toyyib
Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan, Indonesia
ayibtragis@gmail.com

Agus Nurhadi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
agusnurhadi@walisongo.ac.id

Luluk Alfiya
Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan, Indonesia
lulukevisyukur@gmail.com

Abd. Azis
Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan, Indonesia
aziesfirdaus78@gmail.com

Keywords
Alumni Pesantren
Forum Alumni
Kontribusi Alumni
Pengembangan Pendidikan
Yayasan Pendidikan Islam

Abstract

This article aims to analyze the contribution of the alumni forum to the development of education at the Mambaul Ulum Islamic Education Foundation (YPIMU) in Galis, Bangkalan, Madura. This article employs a qualitative approach with a field study design to understand the dynamics of the relationship between alumni and foundation authorities. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employs the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that policy-making at YPIMU remains under the authority of the foundation's leadership. However, the existence of the alumni forum provides alumni with an opportunity to contribute to educational development at YPIMU through constructive criticism and

suggestions, even though the final decision remains with the foundation. This article emphasizes that the alumni forum serves as an effective platform for fostering harmonious relationships between the foundation's internal stakeholders and external alumni.

Artikel ini bertujuan menganalisis kontribusi forum alumni terhadap pengembangan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum (YPIMU) Galis Bangkalan, Madura. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan untuk memahami dinamika relasi antara alumni dan otoritas yayasan. Data diperoleh observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan di YPIMU masih berada pada otoritas pimpinan yayasan. Namun, adanya forum alumni memberi kesempatan kepada para alumni untuk berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di YPIMU melalui kritik dan saran yang konstruktif, sekalipun keputusan akhir tetap berada pada pihak yayasan. Artikel ini menegaskan bahwa forum alumni merupakan wadah yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pihak internal yayasan dengan pihak eksternal alumni.

Received	Revised	Accepted	Available Online
20 Desember 2025	28 Februari 2026	11 Maret 2026	31 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Keterlibatan alumni dalam kebijakan lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari dinamika sosial di ruang publik. Alumni dapat ikut memberi warna pada arah kurikulum, struktur organisasi, dan tata kelola lembaga. Forum diskusi alumni mewadahi kritik dan saran konstruktif terhadap perubahan lembaga, serta memperlihatkan kontribusi alumni yang tidak pernah terputus (Aulia, 2025).

Alumni sebagai modal sosial memiliki kekuatan besar dalam menggerakkan lembaga pendidikan. Jaringan alumni dapat mengikat komunitas pendidikan melalui kepercayaan. Di Indonesia, alumni sering menjadi penjaga tradisi yang menjaga kesinambungan nilai. Dalam budaya Madura, kontribusi alumni kerap hadir dalam bentuk ikatan emosional yang mencerminkan keberlanjutan relasi simbolik antara alumni dan institusi asal seperti lembaga pendidikan (Efendy, 2021).

Kajian mengenai kontribusi alumni menarik ditelusuri karena menunjukkan kekuatan simbolik yang bekerja tanpa mekanisme birokrasi. Legitimasi moral yang dimiliki para alumni sering kali mampu menyamai bahkan mengarahkan kekuatan struktural lembaga atau yayasan. Dinamika lembaga sering kali

bergerak mengikuti saran dan kritik dari para alumninya sendiri (Septiani, 2025).

Dengan demikian, keberadaan alumni bukan hanya sebagai pendukung, tetapi juga memberikan ruang baru bagi pengembangan pendidikan Islam. Banyak bentuk intervensi alumni yang tidak tercatat dalam dokumen resmi, tetapi berperan secara faktual dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pemahaman terhadap dinamika ini akan memperkaya perspektif ilmiah tentang hubungan antara alumni dan pengelola lembaga pendidikan (Syahroni dkk., 2025).

Artikel terdahulu belum menjelaskan secara rinci tentang kontribusi alumni dalam menentukan kebijakan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, studi (Indah & Bagascary, 2025) menyoroti hubungan umum antara lembaga pendidikan dan alumni, tanpa membahas pengaruh yang spesifik. Celah riset mengenai kontribusi alumni dalam kebijakan pendidikan Islam menjadi ruang penting yang perlu diisi.

Tujuan artikel ini adalah menjelaskan kontribusi alumni dalam kebijakan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum (YPIMU) Galis Bangkalan Madura. Fokus analisis diarahkan pada relasi alumni dan yayasan. Legitimasi sosial yang melekat pada alumni juga dibahas sebagai salah satu sumber otoritas moral yang sering kali sejajar dengan struktur formal yayasan.

Rumusan masalah diarahkan pada cara alumni membangun pengaruh terhadap tata kelola lembaga melalui jaringan sosial dan simbolik yang mereka miliki. *Novelty* studi terletak pada pemetaan kontribusi alumni dalam basis kultur lokal Madura yang selama ini belum dipotret secara komprehensif. Temuan artikel diharapkan menyajikan gambaran baru mengenai interaksi antara struktur yayasan sebagai pihak internal dengan alumni sebagai pihak eksternal.

B. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang dikaji berkaitan dengan makna, nilai, serta relasi sosial yang berkembang di lingkungan pendidikan Islam berbasis pesantren, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Kusumastuti dkk., 2026).

Artikel ini secara khusus menjadikan Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum (YPIMU) yang berlokasi di Desa Tlageh, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura sebagai objek kajian. YPIMU dipilih karena memiliki jaringan alumni yang aktif serta menunjukkan dinamika interaksi yang intens dengan pihak yayasan dalam kegiatan pendidikan maupun sosial keagamaan. Selain itu, YPIMU memiliki keterkaitan historis dengan tradisi pendidikan pesantren yang masih kuat di wilayah Madura.

Subjek penelitian meliputi beberapa pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam kebijakan pendidikan di YPIMU, yaitu pimpinan yayasan, pengurus yayasan, guru yayasan dan alumni. Alumni diposisikan sebagai aktor sosial yang merepresentasikan pandangan dari luar struktur formal yayasan, sementara pengurus yayasan dan pimpinan lembaga mewakili otoritas dalam pengelolaan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. *Pertama*, observasi lapangan di YPIMU untuk mengamati interaksi sosial antara alumni dan pihak yayasan dalam berbagai kegiatan kelembagaan, seperti reuni alumni dan forum serap aspirasi. *Kedua*, wawancara mendalam dengan pihak yayasan (pimpinan, pengurus, guru) dan alumni untuk memperoleh pemahaman valid. *Ketiga*, analisis dokumen yang relevan dengan tema artikel. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai objek riset (Ratnaningtyas dkk., 2023)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan kategorisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan secara sistematis untuk melihat pola hubungan antara alumni dan otoritas yayasan dalam dinamika pengembangan pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara reflektif (Gunawan, 2022) untuk memahami makna sosial yang bersifat kontekstual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Otoritas Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum (YPIMU)

Arah penyelenggaraan pendidikan di YPIMU masih dipengaruhi otoritas kiai sebagai pimpinan yayasan. YPIMU merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar pada tradisi pesantren, sehingga figur kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sumber legitimasi moral dan spiritual yang memiliki pengaruh kuat dalam menentukan arah kebijakan pendidikan (Taofik, 2020). Oleh karena itu, keputusan strategis selalu mengikuti arahan kiai sebagai pimpinan yayasan.

Struktur kepemimpinan yang berbasis pada figur kiai membuat proses pengambilan keputusan di YPIMU masih bersifat hierarkis. Para pengurus yayasan, guru, maupun staf, menempatkan pimpinan yayasan sebagai pusat otoritas dalam menentukan berbagai kebijakan penting. Dalam praktiknya, berbagai gagasan terkait pengembangan pendidikan sering kali dibicarakan terlebih dahulu di tingkat pengurus maupun dewan guru, namun keputusan akhir tetap berada pada pimpinan yayasan sebagai otoritas utama di yayasan (Ibrahim dkk., 2025).

Berbagai kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum, pengembangan pendidikan, maupun inovasi pembelajaran, dibahas terlebih dahulu dalam forum internal YPIMU. Namun kebijakan tersebut baru dapat diimplementasikan setelah memperoleh arahan atau persetujuan dari pimpinan yayasan.

YPIMU sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Madura, semakin memperkuat posisi kiai dalam struktur kelembagaan. Dalam konteks sosial masyarakat Madura, kiai tidak hanya dipandang sebagai pemimpin lembaga, tetapi juga sebagai tokoh agama yang memiliki otoritas moral serta menjadi rujukan dalam berbagai persoalan keagamaan dan sosial. Oleh

karena itu, pengaruh kiai dalam pengelolaan lembaga tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup aspek implementatif.



Gambar 1. Papan Nama Yayasan Pendidikan Islam Mambaul Ulum (YPIMU)

Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan, YPIMU berperan membentuk karakter santri sekaligus mempertahankan tradisi pendidikan Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan YPIMU, khususnya figur kiai yang memiliki otoritas penting dalam menentukan berbagai keputusan strategis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Moh. Hasan selaku alumni berikut:

> *Sebagian besar kebijakan pendidikan di yayasan ini masih sangat dipengaruhi oleh arahan kiai sebagai pimpinan lembaga. Para pengurus biasanya tidak langsung mengambil keputusan, sebelum mendapatkan persetujuan beliau, sehingga perubahan program pendidikan sering berjalan secara bertahap.*

Akan tetapi, pimpinan YPIMU tetap memberi kesempatan kepada para alumni untuk memberi masukan. Syaiful Bahri selaku pengurus YPIMU menjelaskan:

> *Masukan dari alumni sebenarnya cukup sering kami terima, terutama terkait pengembangan kurikulum dan kegiatan pendidikan. Namun dalam praktiknya, keputusan tetap harus melalui musyawarah pengurus dan arahan pimpinan yayasan.*

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa pola kepemimpinan di YPIMU memang masih bersifat hierarkis. Dalam berbagai aktivitas kelembagaan, pengambilan keputusan strategis cenderung berpusat pada pimpinan yayasan sebagai otoritas utama.

Dalam perspektif Weber, fenomena tersebut dapat dipahami sebagai bentuk otoritas tradisional, yaitu pola kepemimpinan yang memperoleh legitimasi dari tradisi yang telah berlangsung lama dalam

suatu komunitas sosial. Weber menjelaskan bahwa otoritas tradisional terbentuk melalui pengakuan masyarakat terhadap kepemimpinan yang dianggap memiliki dasar historis dan kultural yang kuat (Suwarno & Pd, 2021). Dalam konteks YPIMU, otoritas tradisional tidak hanya bersumber dari posisi struktural kiai sebagai pimpinan yayasan, tetapi juga dari penghormatan kultural masyarakat terhadap figur kiai sebagai tokoh agama yang memiliki otoritas moral dan spiritual (Na'im dkk., 2021).

Di sisi lain, figur kiai sebagai pimpinan YPIMU dinilai karismatik. Kepemimpinan karismatik ini membuat YPIMU dapat mempertahankan identitas keagamaan serta nilai-nilai tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi (Nasution, 2020).

Dominasi otoritas pimpinan YPIMU seringkali berdampak pada lambatnya proses inovasi dalam pengembangan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran. Hal ini terjadi karena berbagai perubahan yang berkaitan dengan sistem pendidikan, memerlukan pertimbangan yang matang dari pimpinan yayasan agar selaras dengan nilai-nilai tradisi yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pesantren. Di sinilah pintu masuk bagi alumni untuk memberikan kontribusi.

2. Pola Komunikasi Alumni dengan Pengurus YPIMU

Otoritas pimpinan YPIMU tidak menafikan kontribusi para alumninya. Hal ini dikarenakan hubungan antara alumni dan YPIMU tidak semata-mata bersifat struktural, tetapi juga dilandasi oleh ikatan emosional dan kultural yang kuat. Para alumni yang pernah menempuh pendidikan di YPIMU, senantiasa merasa memiliki keterikatan moral terhadap perkembangan yayasan. Wujudnya adalah forum alumni yang memberikan kesempatan untuk mengajukan saran maupun kritik konstruktif.

Penyampaian masukan kepada yayasan sering dilakukan dalam forum yang tidak resmi agar tetap menjaga hubungan baik dengan pengurus yayasan. Dengan cara tersebut, alumni dapat menyampaikan saran dan kritik terkait perkembangan yayasan, tanpa harus menempatkan diri pada posisi yang berseberangan dengan otoritas yayasan. Ahmad Fauzi selaku alumni berkomentar:

> *Masukan dari alumni biasanya tidak disampaikan secara langsung dalam forum resmi. Biasanya kami menyampaikan saran secara informal, misalnya ketika ada pertemuan alumni atau kegiatan keagamaan di lingkungan yayasan.*

Pandangan serupa disampaikan oleh Abd. Rahman selaku alumni YPIMU yang menilai bahwa alumni memiliki kepedulian terhadap perkembangan yayasan.

> *Sebagai alumni kami sebenarnya sering berdiskusi tentang perkembangan pendidikan di yayasan. Banyak alumni berharap kurikulum juga mulai menyesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal literasi digital dan keterampilan santri*

Para guru di lingkungan yayasan juga mengakui bahwa alumni sering memberikan saran mengenai pengembangan pendidikan. Ustafz Moh. Faqih selaku guru YPIMU menyatakan:

Sebagian alumni sering memberikan saran tentang peningkatan kualitas pendidikan di yayasan. Namun biasanya mereka menyampaikannya dengan bahasa yang sangat hati-hati karena menghormati posisi kiai sebagai pimpinan lembaga.

Lebih dari itu, YPIMU menyambut positif peran serta alumni, sehingga berinisiatif mengundang alumni dalam forum reuni dan penyerapan aspirasi. Sebagaimana undangan dari YPIMU kepada alumni untuk mengikuti Reuni Alumni dan Penyerapan Aspirasi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 Juni 2025 di Aula. Tujuan kegiatan ini antara lain memperkuat peran alumni sebagai mitra strategis YPIMU dalam menjaga nilai-nilai kepesantrenan dan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan di lingkungan YPIMU.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MAMBAUL ULUM
Aktanotaris : BHINNOECKE EKA SARI No : 46
Sekretariat :Tlagah - Galis – Bangkalan Kode Pos 69173

Nomor : 010/550/YPI-MMU/URA/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Undangan Reuni Alumni dan Penyerapan Aspirasi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i Alumni
YPI Mambaul Ulum
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka mempererat hubungan silaturahmi antara madrasah dan para alumni serta sebagai upaya menghimpun pandangan, masukan, dan aspirasi alumni terkait arah kebijakan dan pengembangan madrasah di bawah naungan pesantren, dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menghadiri kegiatan Reuni Alumni dan Forum Penyerapan Aspirasi Alumni.

Kegiatan tersebut insyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Waktu : Jam 10.00 WIB sampai selesai
Tempat : Aula Mambaul Ulum

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat peran alumni sebagai mitra strategis madrasah dalam menjaga nilai-nilai kepesantrenan sekaligus memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah.

Sehubungan dengan hal tersebut, besar harapan kami atas kehadiran dan partisipasi aktif Bapak/Ibu/Saudara/i dalam kegiatan yang dimaksud.

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Galis, 12 Juni 2025
Ketua Alumni — Ketua Panitia

Khozinah — Arifin Syach, S.Pd

Mengetahui,
Ketua Yayasan

KH. Ahmad Fathoni





Gambar 2
Undangan dan Aktivitas Forum Alumni YPIMU

Dalam forum formal maupun informal, saran dan kritik alumni terhadap kebijakan pendidikan di YPIMU tidak disampaikan secara konfrontatif, melainkan penuh kesantunan. Pola komunikasi ini terlihat dalam berbagai kesempatan, seperti percakapan informal dengan pengurus yayasan, diskusi dalam

forum alumni, maupun pertemuan sosial yang melibatkan unsur yayasan dan masyarakat. Jika alumni memberikan kritik, maka tidak dimaksudkan sebagai bentuk penolakan terhadap kebijakan yayasan, tetapi sebagai upaya menyampaikan aspirasi dengan tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan yayasan.

Dalam kultur pendidikan pesantren, relasi antara alumni dan otoritas yayasan memang sering kali dibingkai oleh nilai penghormatan kepada kiai sebagai pemimpin lembaga. Nilai penghormatan tersebut merupakan bagian dari tradisi pendidikan pesantren yang menekankan pentingnya adab dan etika dalam hubungan antara alumni dan kiai. Oleh karena itu, meskipun alumni memiliki pandangan kritis terhadap beberapa aspek pengelolaan pendidikan, penyampaian kritik tetap dilakukan dalam kerangka etika penghormatan terhadap pimpinan lembaga. Sikap ini mencerminkan kesadaran kolektif di kalangan alumni bahwa kiai tidak hanya dipandang sebagai pimpinan lembaga, tetapi juga sebagai figur moral dan spiritual yang memiliki kedudukan penting dalam komunitas pendidikan Islam (Pratama dkk., 2025). Dengan demikian, kritik yang muncul tidak sampai berpotensi menimbulkan konflik sosial antara alumni dan pengurus YPIMU (Rifqi dkk., 2021)

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa forum alumni sering menjadi ruang komunikasi informal antara alumni dan pengurus YPIMU. Dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh YPIMU, seperti reuni alumni maupun forum serap aspirasi, terlihat adanya interaksi yang cukup intens antara alumni dan pihak pengurus lembaga. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajang silaturahmi antar alumni, tetapi juga menjadi ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran pandangan mengenai perkembangan lembaga pendidikan.

Keberadaan forum alumni menunjukkan bahwa komunikasi antara alumni dan lembaga tidak sepenuhnya berlangsung dalam kerangka formal organisasi, melainkan juga berkembang melalui ruang-ruang komunikasi sosial yang bersifat fleksibel. Dalam forum tersebut, alumni dapat menyampaikan berbagai gagasan terkait pengembangan YPIMU, baik yang berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, maupun penguatan peran lembaga di tengah masyarakat. Dengan demikian, forum alumni dapat dipahami sebagai salah satu mekanisme sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara alumni dan pihak yayasan, sekaligus menjadi sarana bagi lembaga untuk memperoleh masukan dari pihak-pihak yang pernah terlibat langsung dalam proses pendidikan di lingkungan yayasan.

Dalam perspektif tindakan komunikatif Habermas, fenomena ini dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang berorientasi pada pencapaian pemahaman bersama. Habermas menjelaskan bahwa komunikasi dalam komunitas sosial tidak selalu bertujuan memenangkan argumen atau mempertahankan kekuasaan, tetapi juga dapat diarahkan pada terciptanya kesepahaman melalui dialog yang rasional (Juliyani, 2023). Forum alumni menjadi ruang di mana proses komunikasi tersebut berlangsung. Kritik atau masukan yang disampaikan oleh alumni tidak dimaksudkan sebagai bentuk oposisi terhadap otoritas yayasan, melainkan sebagai upaya membangun komunikasi yang memungkinkan terjadinya refleksi

bersama mengenai arah pengembangan lembaga (Herlina dkk., 2020). Melalui dialog yang berlangsung dalam suasana yang relatif terbuka, alumni dan pengurus yayasan dapat saling bertukar pandangan mengenai tantangan maupun peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Dari perspektif relasi kekuasaan Foucault, kritik alumni dapat dipahami sebagai praktik sosial yang bergerak dalam jaringan relasi kekuasaan antara alumni dan otoritas yayasan. Foucault menjelaskan bahwa kekuasaan tidak selalu bekerja secara represif atau dominatif, tetapi juga beroperasi melalui berbagai relasi sosial yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Syauqillah dkk., 2023). Dalam konteks ini, otoritas YPIMU memiliki posisi yang lebih dominan dalam struktur kelembagaan. Namun demikian, alumni memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam dinamika lembaga melalui berbagai bentuk komunikasi sosial yang berkembang di lingkungan yayasan. Kritik yang disampaikan oleh alumni tidak muncul sebagai bentuk perlawanan langsung terhadap struktur kekuasaan, tetapi sebagai strategi komunikasi yang memungkinkan alumni tetap terlibat dalam proses refleksi dan pengembangan lembaga tanpa harus menantang otoritas tradisional secara terbuka.

3. Kontribusi Alumni terhadap Pengembangan YPIMU

Saran dan kritik alumni memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan di YPIMU. Meskipun secara struktural alumni tidak terlibat langsung dalam kepengurusan, keberadaan alumni tetap menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan lembaga. Para alumni yang pernah menempuh pendidikan di yayasan tersebut umumnya masih memiliki hubungan emosional dan sosial yang kuat dengan lembaga. Hubungan tersebut tidak hanya tercermin dalam partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan, tetapi juga dalam kepedulian mereka terhadap arah perkembangan pendidikan di lingkungan lembaga.

Keterikatan tersebut membuat alumni sering memberikan saran maupun kritik yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di yayasan. Masukan tersebut biasanya muncul dari pengalaman alumni setelah berada di luar lingkungan lembaga dan berinteraksi dengan berbagai dinamika sosial yang lebih luas. Pengalaman tersebut memberikan perspektif baru yang kemudian disampaikan kepada pihak yayasan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan lembaga (Yasin dkk., 2025). Dengan demikian, kritik yang disampaikan oleh alumni tidak selalu dimaknai sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap lembaga, tetapi lebih sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan.

Keberadaan alumni juga memiliki fungsi penting sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Alumni yang telah berkiprah di berbagai bidang kehidupan sosial seringkali membawa identitas lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Melalui jaringan sosial yang dimiliki oleh para alumni, informasi mengenai kegiatan dan perkembangan yayasan dapat tersebar di masyarakat secara lebih luas (Hamdi & Muhajir, 2021). Dalam konteks ini, alumni tidak hanya berperan sebagai individu yang

pernah menjadi bagian dari lembaga, tetapi juga sebagai representasi sosial yang memperkuat hubungan antara yayasan dan komunitas masyarakat di sekitarnya.

Kontribusi alumni memiliki arti penting dalam memberikan dukungan moral, gagasan, serta perspektif baru yang dapat membantu lembaga dalam merespons berbagai tantangan perkembangan pendidikan di masa kini. Hal ini dipertegas oleh KH. Abdul Karim selaku pimpinan YPIMU dalam pernyataan berikut:

> *Alumni merupakan bagian penting dari perkembangan lembaga. Kami selalu menerima masukan dari mereka, tetapi perubahan dalam pendidikan harus dilakukan secara bertahap agar tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi yang sudah lama dijaga*.

Ustadz Zainal Abidin selaku guru juga menilai bahwa saran dari alumni sering menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan:

> *Dalam beberapa tahun terakhir sudah ada upaya untuk memperbaiki metode pembelajaran. Misalnya penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar, walaupun penerapannya masih dilakukan secara bertahap*.

YPIMU secara aktif memfasilitasi pertemuan antara alumni dan pengurus lembaga dalam rangka memperkuat hubungan kelembagaan dan membuka ruang dialog mengenai perkembangan pendidikan di lingkungan yayasan. Melalui kegiatan semacam ini, alumni tidak hanya diposisikan sebagai bagian dari sejarah lembaga, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan serta aspirasi terkait pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, peran alumni dalam pengembangan lembaga lebih banyak berlangsung melalui hubungan sosial yang bersifat kultural dan dialogis daripada melalui mekanisme organisasi yang formal (Muhaemin, 2019).

Jaringan alumni sebagaimana alumni YPIMU dapat dipahami sebagai sumber daya sosial yang memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan. Jaringan alumni tidak hanya menyediakan dukungan moral bagi lembaga, tetapi juga menjadi sumber gagasan, pengalaman, serta jaringan sosial yang lebih luas yang dimiliki oleh para alumni (Hamdi & Muhajir, 2021).

Berbeda dengan artikel terdahulu yang lebih menekankan peran kepemimpinan kiai dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan tradisi pendidikan Islam, artikel ini menunjukkan bahwa alumni juga memiliki peran penting dalam dinamika pengembangan lembaga melalui mekanisme komunikasi sosial yang bersifat kultural (Anm, 2024). Melalui berbagai bentuk interaksi informal seperti forum alumni, kegiatan sosial, maupun percakapan personal dengan pengurus yayasan, alumni dapat menyampaikan gagasan pembaruan pendidikan tanpa mengganggu harmoni sosial yang menjadi karakter khas lembaga pendidikan Islam di Madura (Abdillah dkk., 2022).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan di YPIMU masih berada pada otoritas pimpinan yayasan. Namun, adanya forum alumni memberi kesempatan kepada para alumni untuk berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di YPIMU melalui kritik dan saran yang konstruktif, sekalipun keputusan akhir tetap berada pada pihak yayasan. Forum alumni merupakan wadah yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis antara pihak internal yayasan dengan pihak eksternal alumni.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Seperti informan alumni yang terlibat dalam penelitian ini masih terbatas pada jaringan tertentu yang memiliki kedekatan dengan kegiatan yayasan, sehingga kemungkinan terdapat pengalaman atau perspektif alumni dari generasi maupun kelompok lain yang belum sepenuhnya terwakili dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan membandingkan pola keterlibatan alumni di berbagai yayasan pendidikan Islam di daerah yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran alumni bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, J., Sainuddin, S., & Machasin, M. (2022). Peran Alumni Pondok Pesantren al-imam an-Nawawi al-Islami Terhadap Pembiayaan Pendidikan Santri Gratis. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *1*(2), 79–91.

Anm, M. K. (2024). *Manajemen Strategi Pemberdayaan Alumni Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Dalam Meningkatkan Kontribusinya nagi Almamater dan Masyarakat*.

Aulia, A. (2025). *Peran Organisasi Madrasah Dan Alumni Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Al–Hikmah Bandar Lampung*.

Efendy, R. (2021). *Eksistensi dan peran alumni program studi pendidikan agama Islam dalam transformasi keilmuan pesantren*.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Hamdi, S., & Muhajir, A. (2021). Eksistensi dan Kontribusi Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin sebagai Pesantren Tertua dI Kabupaten Kotawaringin Timur. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *4*(1), 55–67.

Herlina, H., Soekarno, S., Wibowo, Y., & Utami, E. S. (2020). Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (Volvariella Volvaceae L.). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *11*(3), 274–281.

Ibrahim, R., Sukarno, S. N. K., Marhenisaputri, I., & Rahmadani, E. (2025). Hakekat Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *2*(3), 78–83.

Indah, M. D., & Bagascary, A. A. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam: Studi Kasus Kebijakan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Iman. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, *11*(01), 91–

100.

Juliyani, E. (2023). Peran alumni dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren Sunan Drajat. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, *3*(1), 22–36.

Kusumastuti, S. Y., Judijanto, L., Alirejo, H. M. S., Mutoharoh, M., Umalihayati, U., Chandra, K., & Ifadah, E. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Muhaemin, M. (2019). Kontribusi Pesantren Dalam Merespon Dinamika Sosial Keagamaan. *Palita: Journal of Social Religion Research*, *4*(1), 1–12.

Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.

Nasution, N. A. (2020). Lembaga pendidikan Islam pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, *5*(1), 36–52.

Pratama, M. Z., Zulaikha, S., & Ahmad, M. (2025). Kemitraan Pesantren dengan Alumni dalam Peningkatan Kapabilitas Dinamis Yayasan Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3 Agustus), 4101–4112.

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3031–0369.

Rifqi, A., Imron, A., & Mustiningsih, M. (2016). *Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Modern dan Salaf (Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri)*.

Septiani, S. (2025). Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam pada Institusional. *Kebijakan Pendidikan Islam*, 7.

Suwarno, S. A., & Pd, M. (2021). *Manajemen PendidikanIslam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam LembagaPendidikan Islam* . Penerbit Adab.

Syahroni, A., Ridha, Z., & Ramayani, N. (2025). Kontribusi Alumni Madrasah Aliyah Dalam Pengembangan Mutu Madrasah Di Pondok Pesantren Babusalam Langkat. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 1551–1561.

Syauqillah, M., Zaironi, M., & Anggarini, I. F. (2023). Penguatan Lembaga Pesantren Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Santri dan Alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsuko Pagelaran Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 198–210.

Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, *2*(2), 1–9.

Yasin, N. A., Yaqin, M. N., & Pramuja, A. (2025). Revitalisasi Kultur Pesantren dan Sosial di Masyarakat melalui Kegiatan Alumni: Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *4*(2), 101–113.